

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Kendal berada pada $109^{\circ}40'$ – $110^{\circ}18'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}32'$ – $7^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kendal di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa dan di sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang. Wilayah Kabupaten Kendal juga berbatasan dengan Kabupaten Batang di sebelah barat dan Kabupaten Temanggung di sebelah selatan. Kabupaten Kendal memiliki luasan wilayah yaitu $1.002,23 \text{ km}^2$. Berdasarkan data luasan wilayah yang ada di Kabupaten Kendal, dipergunakan untuk sawah 26%, tegalan 20%, perkebunan 8%, dan lain-lain sebesar 46% (Pemkab Kendal, 2010).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang bahwa luas RTH di wilayah Perkotaan minimum 30 % dari luas wilayah kota yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pemerintah Kabupaten Kendal baru berhasil melakukan penataan RTH seluas $121.914,53 \text{ m}^2$ dari total luasan $1.002,23 \text{ km}^2$. Hal ini berarti dari 30% luas RTH yang telah ditetapkan, Kabupaten Kendal hanya memiliki RTH seluas 12,16%. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah RTH di Kabupaten Kendal masih kurang karena belum memenuhi standar pembangunan RTH (Ratri dkk.,2012).

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang selalu digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas. Jalan utama di Pulau Jawa lebih dikenal dengan nama Jalur Pantura (Jalur Pantai Utara). Jalan Pantura ini melewati

5 provinsi sepanjang 1.316 km di sepanjang pesisir pantai utara Jawa, yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Salah satu kabupaten yang dilalui Jalan Pantura adalah Kabupaten Kendal. Jalan Pantura memiliki signifikansi yang sangat tinggi dan menjadi jalan utama untuk transportasi darat, karena setiap hari dilalui 20.000-70.000 kendaraan (Pemkab Kendal, 2010).

Jalur hijau jalan merupakan suatu area yang ada di sepanjang jalan yang dimanfaatkan dan ditanami dengan beberapa tanaman yang memiliki fungsi sebagai peneduh, estetika, membantu mengurangi polusi yang ada di jalan, dan membantu dalam resapan air, sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna jalan. Hal ini dapat mengurangi resiko-resiko dalam berkendara. Jalur hijau jalan yang ada di Jalan Pantura Kabupaten Kendal sangat tidak maksimal terutama jalur hijau jalan yang ada di Jalan Tlahab dan Jalan Brangsong.

Jalur Pantai Utara menjadi perhatian saat menjelang libur panjang. Hal ini dikarenakan arus mudik melimpah dari barat ke timur. Kepadatan arus biasanya terdapat di ruas Jakarta – Cikampek – Cirebon – Tegal - Semarang. Di Cikampek, terdapat percabangan menuju ke Bandung (dan kota-kota di Jawa Barat bagian selatan). Di Tegal, terdapat percabangan menuju ke Purwokerto (dan kota-kota di Jawa Tengah bagian selatan). Di Semarang, terdapat percabangan menuju ke timur (Surabaya-Banyuwangi) dan menuju ke selatan (Yogya-Solo-Madiun). Jalan Pantura Kabupaten Kendal juga merupakan salah satu titik kemacetan karena jalan ini berada ditengah antara Tegal-Semarang.

Jalan Brangsong dan Jalan Tlahab merupakan Jalan Pantura atau jalan yang membentang sejajar dengan pantai utara, tepatnya berada di Kabupaten Kendal. Jalan Pantura Kendal memiliki kondisi yang tidak memberikan kenyamanan kepada setiap penggunanya. Hal ini dikarenakan kondisi geografis Kabupaten Kendal yang kurang mendukung dan volume kendaraan yang sangat padat. Selain itu juga terdapat pusat-pusat perekonomian daerah seperti swalayan, sekolah, pasar, dan tempat umum lainnya. Namun, Jalan Pantura yang membentang di Kabupaten Kendal tidak memiliki vegetasi tanaman yang dapat menyeimbangkan kondisi yang ada di Jalan Pantura di Kabupaten Kendal.

Keberadaan tanaman tepi jalan atau vegetasi lainnya dan juga perbaikan jalur hijau yang ada di Kabupaten Kendal tentunya akan berpengaruh penting dan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna jalan maupun masyarakat sekitar. Perlu dilakukan evaluasi jalur hijau jalan yang ada di Jalan Pantura Kabupaten Kendal khususnya Jalan Brangsong dan Jalan Tlahab tersebut agar dapat memperbaiki kondisi yang ada di Jalan Pantura Kabupaten Kendal dan diharapkan dapat meningkatkan luasan RTH yang ada di Kabupaten Kendal sehingga dapat memenuhi standar yaitu 30%.

B. Perumusan Masalah

Jalan Pantura di Kabupaten Kendal dapat dikatakan sebagai fasilitas transportasi darat yang kurang memiliki kenyamanan bagi pengguna jalan. Sekitar 20.000-70.000 kendaraan melintas di jalan pantura, menyebabkan polusi yang ada di jalan pantura sangat kompleks. Hal ini tidak diimbangi dengan kondisi

Jalan Pantura dengan vegetasi tanaman penyerap polusi yang kurang maksimal di Kabupaten Kendal. Dilihat dari kondisi jalan pantura muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Jalur Hijau di Jalan Pantura Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana Evaluasi Jalur Hijau sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas Jalan Pantura dilihat dari segi estetika, ekologis, dan budaya yang sesuai di Kabupaten Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengamati kondisi jalur hijau yang ada di Jalan Pantura Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Jalur Hijau di Jalan Pantura Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengevaluasi Jalur Hijau yang sesuai dengan fungsinya sebagai penunjang kualitas Jalan Pantura dilihat dari segi estetika, ekologis, dan budaya yang sesuai di Kabupaten Kendal.

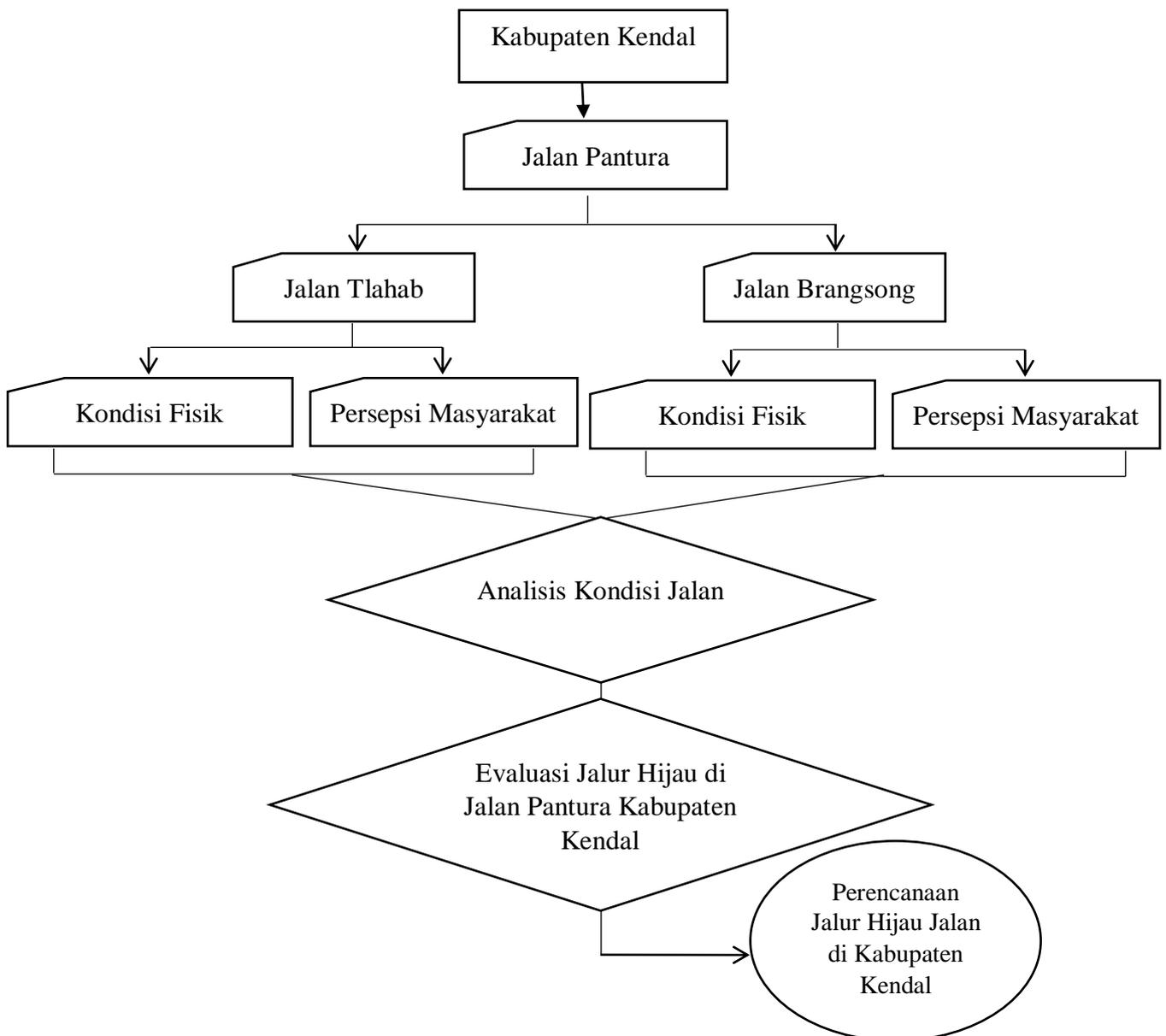
D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat menambah bahan kajian karya ilmiah yang dapat memberikan saran kepada Pemerintah Kabupaten Kendal terkait Evaluasi Jalur Hijau yang ada di Kabupaten Kendal khususnya di Jalan Pantura agar memperbaiki estetika dan memberikan kenyamanan terhadap pengguna jalan.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan dan difokuskan pada Jalur Hijau di Jalan Kabupaten Kendal khususnya Jalan Brangsong dan Jalan Tlahab. Studi ini terbatas pada evaluasi kondisi jalan dan Jalur Hijau di Kabupaten Kendal.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian evaluasi jalur hijau di Kabupaten Kendal ini menjadikan Jalan Tlahab dan Jalan Brangsong sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi wilayah Jalan Tlahab dan Jalan Brangsong, yang mana kedua jalan tersebut merupakan Jalan Nasional di Kabupaten Kendal. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi fisik jalan secara langsung yang meliputi kondisi wilayah, jenis vegetasi, kondisi vegetasi, kemudian menganalisis jenis vegetasi yang sesuai dan yang cocok berada di daerah ini dengan melihat kondisi lingkungan wilayah. Pengamatan ini juga dilengkapi dengan persepsi masyarakat sekitar terhadap estetika dan kenyamanan dalam berkendara yang diperoleh dari penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden yang berasal dari masyarakat dan pengguna jalan. Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis kondisi jalur hijau jalan di wilayah kedua jalan tersebut dengan melihat kondisi fisik dan persepsi masyarakat, dari analisis yang dilakukan, kemudian dievaluasi jalur hijau jalan sehingga akan didapatkan perencanaan jalur hijau jalan yang dapat dijadikan pertimbangan kemudian diterapkan di wilayah ini.